

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Pada bab ini, peneliti di MA An-nahdliyyah akan membahas temuan dan informasi dari hasil investigasi mengenai fungsi osis dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif, seperti yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, untuk memahami asal-usul suatu fenomena. (Sarosa, 2012) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang tidak berusaha memodifikasi fenomena yang diamati dan bertujuan untuk memahami fenomena dalam latar dan konteks alamiahnya. Penelitian ini berlangsung dari bulan Februari hingga Mei 2023. Pendekatan wawancara mendalam digunakan untuk mendapatkan informasi dan data secara langsung untuk investigasi ini. Selain itu, untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan tepat serta menggabungkan data yang ada untuk dianalisis, para peneliti juga menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Analisisnya sendiri akan berkonsentrasi pada bagaimana program-program osis membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri mereka.

1. Gambaran umum lokasi penelitian:

SELAYANG PANDANG

AN – NAHDLIYYAH

Pondok pesantren An – Nahdliyyah adalah sebuah Institut pendidikan keagamaan dibawah naungan Yayasan pondok Pesantren Salafiyah An – Nahdliyyah yang terletak di dusun Mengelo Selatan desa Sooko Kec. Sooko kab. Mojokerto Jawa Timur.

Perbatasan antar kota dan kabupaten Mojokerto. Juga berada dikawasan Jl. R.A Basuni yang dikenal dengan kawasan Pendidikan.

SEJARAH BERDIRINYA PP AN – NAHDLIYYAH

Pondok Pesantren An – Nahdliyyah dirintis oleh KH. M.Syafi'I Chusni dan KH. Masyruf Chusni pada tahun 1985 yang pada mulanya berupa Madrasah Diniyyah yang bertempat di gedung RA. Mambaul Hidayah Mengelo Sooko Mojokerto.

Pendidikan kepesantrenan KH. M. Syafi'i Chusni diterima beliau dari Hadratus Syaikh KH. Mas Muhajir Mansur Sidoresmo Surabaya selama kurang lebih 32 Tahun. Berkat panggilan mulia untuk meneruskan perjuangan gurunya, KH. M.Syafi'I Chusni diperkenankan kembali ke kampung halamannya tepat di dusun Mengelo Sooko Mojokerto bersama Istri dan 8 Putra Putrinya. Pada saat itulah mulai merintis pengajian yang terus berkembang seiring berjalannya waktu. Setelah itu muncul gagasan mendirikan pesantren. Dengan sabar dan istiqomah beliau mengajar santri dari kampung sekitar dan beberapa daerah diluar Mojokerto yang mukim di Pesantren.

KH. M. Syafi'I Chusni mengunjungi gurunya pada suatu hari untuk meminta nasihat tentang nama yang baik untuk pesantren. Mengingat bahwa nama memiliki arti yang signifikan, memilih nama menuntut pertimbangan yang cermat dan nasihat dari individu yang memiliki pemahaman yang benar tentang Allah. Istilah "An-Nahdliyyah" (yang diterjemahkan menjadi "Kebangkitan") diberikan kepada Mas Muhajir Mansur oleh Al Alim Allamah Al Arif Billah Hadratus Syaikh KH. Dengan nama ini setiap santri diharapkan akan bangkit dan semangat dalam menuntut ilmu dan beramal. Aamiin...

SEJARAH BERDIRINYA MA AN – NAHDLIYYAH

Seiring keberlangsungan Madrasah Tsanawiyah yang usianya sudah 11 tahun, beberapa Siswa yang akan melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi merasa kebingungan karena selain ingin melanjutkan Siswa juga ingin tetap berada dalam lingkungan Pondok An – Nahdliyyah.

Siswa yang lulus dari MTs An – Nahdliyyah yang berdomisili dipondok akhirnya terpaksa harus boyong untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Akhirnya Wali murid yang ingin anaknya masih mondok berinisiatif memberikan usulan untuk mendirikan Madrasah Aliyah. Bak gayung bersambut, usulan dari wali santri kemudian diterima dan kemudian direalisasikan dengan membangun gedung serta mengurus perizinan pendirian Madrasah Aliyah.

Setelah melalui proses yang panjang, Akhirnya Izin operasional diberikan dan lembaga MA pun resmi berdiri. Untuk pemberian nama disamakan dengan nama Yayasan, Pondok, dan MTs yaitu An – Nahdliyyah sehingga menjadi Madrasah Aliyah An – Nahdliyyah. Kegiatan pembelajaran perdana MA An – Nahdliyyah di mulai di bulan Juli 2018.

2. Visi Madrasah

menjadi Madrasah yang berprestasi dan menghasilkan lulusan yang berpengetahuan luas tentang ilmu pengetahuan dan teknologi, berbudaya, serta memiliki komitmen yang tinggi terhadap keluarga, bangsa, dan agama.

Indikator :

Unggul dalam Prestasi

- a. Kompeten dan Kompetitif adalah memiliki pola pikir, pengetahuan, dan kemampuan yang sesuai dengan SKL serta mampu bersaing di era global.
- b. Memiliki prestasi baik akademik maupun ekstrakurikuler di tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional.

Beriptek, Berbudaya

- a. Menguasai teknologi terbaru.
- b. Cakap memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi dengan bijaksana.
- c. Menjunjung tinggi budaya bangsa dan kearifan lokal.

Berbakti Kepada keluarga, bangsa dan Agama

- a. Memiliki Akhlakul karimah kepada keluarga
- b. Membantu keluarga dalam segala Aspek
- c. Mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari- hari
- d. Memberi sumbangsih dalam pembangunan bangsa.
- e. Aktif menjalankan dan mengamalkan ajaran Agama.
- f. Menjadi penggerak dalam kegiatan keagamaan

3. Misi Madrasah

1. Membangun sistem pendidikan Islam yang berkualitas berdasarkan prinsip-prinsip Islam (ahlus sunnah wal jamaah).
2. Merencanakan pendidikan yang berfokus pada masa depan untuk menciptakan lulusan yang mahir dalam dasar-dasar komunikasi dalam bahasa Arab, Indonesia, dan Inggris.
3. Menerapkan manajemen dan teknik pembelajaran yang ahli.
4. Menciptakan lingkungan yang kondusif, kreatif, sehat, dan islami.
5. Mengedepankan akhlakul karimah berbasis kebangsaan, kekeluargaan, kecendekiaan, dan keislaman.

4. Data Madrasah

Profil MA An - Nahdliyyah sebagai berikut:

1. Nama madrasah : MA AN – NAHDLIYYAH
2. Alamat madrasah : Mengelo Selatan Sooko Kec. Sooko Kab. Mojokerto
3. NPSN : 69983551
4. NSM : 131235160046
5. Tahun dibuka : 2018
6. Nomor SK pendirian : 3977 Tahun 2018
7. Badan penyelenggara : YPSA AN – NAHDLIYYAH
8. Ketua badan penyelenggara : Drs.H. Shonhaji, M.Pd.I.

9. Peringkat akreditasi : C
10. Nomor SK akreditasi : 599/BAN-SM/SK/2019
11. Tahun akreditasi : 2019
12. Kepala madrasah : Triyono, S.Pd.
13. No HP/Wa kepala madrasah : 085732465959
14. e-mail madrasah : ma.annahdliyyah@gmail.com
15. Website : Annahdliyyah.gosch.id
16. Kurikulum : 2013
17. Luas lahan : 500 m²
18. Status lahan : Wakaf
19. Status bangunan : Wakaf

A. Kondisi Madrasah

Jumlah Seluruh Peserta Didik MAS AN - NAHDLIYYAH

TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020				
KELAS		L	P	JUMLAH
X	IPS	15	16	31
XI	IPS	16	11	27
XII	IPS	12	17	29
TOTAL		43	44	87

B. Status Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Kepegawaian

No	Jabatan	SMP / SMA		D1 - D3		S1		S2		Jml
		L	P	L	P	L	P	L	P	
1	Kepsek / Tetap					1				1
2	Guru	Tetap								
		Tidak Tetap	3				3	6	4	
3	Tenaga Administrasi	Tetap								3
		Tidak Tetap		1						
Jumlah		3	1			3	6	4		17

B. Proram-program yang dilaksanakan sekolah dalam mengembangkan rasa percaya diri:

Berdasarkan wawancara bersama Kepala Sekolah didapatkan keterangan bahwasanya terdapat program pengembangan kepercayaan diri .

“Ada mas, melalui program yang diselenggarakan oleh osis dimana osis disini sebagai penggerak dari kegiatan-`kegiatan yang di laksanakan sekolah”.

Program- program yang di rancang sekolah semua atas kendali osis. Hal ini ditunjukkan oleh data yang telah peneliti kumpulkan. Peneliti menggunakan berbagai macam strategi untuk mengumpulkan data tersebut, termasuk teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi.

Peneliti melakukan wawancara bersama 4 orang narasumber. Wawancara ini dilakukan untuk menggali informasi terkait program pengembangan kepercayaan diri serta manfaat apa saja yang di dapat siswa-siswi jika ditinjau dari teori Pengembangan kepercayaan diri. Keempat narasumber yang dipilih bernama, Bapak triyono selaku Kepala Sekolah MTs sekaligus pelopor program pengembangan kepercayaan diri, bapak murod selaku pembina osis, mas samsul rafli selaku ketua osis beserta pengurus osis.

Selanjutnya, kepala sekolah MA An-nahdliyah Bapak Triyono atau yang lebih akrab disapa Pak tri, yaitu mengenai bagaimana program pengembangan kepercayaan diri di adakan? Mengatakan:

“program yang di laksanakan oleh osis,dan mengikuti kegiatan osis mas .”.

Jawaban tersebut dilengkapi oleh bpk murod selaku pembina.

“Anak-Anak osis sebagai pengendali program-program yang dilaksanakan sekolah mas”

”.

Dari hasil wawancara dengan pembina osis sekaligus penanggung jawab program. Pak tri juga melengkapi jawaban dari pertanyaan selanjutnya yaitu bagaimana pelaksanaan program pengembangan kepercayaan diri? Pak tri Mengatakan:

“Jadi Anak-anak mengikuti kegiatan osis dimana setiap hari membaca do’a sebelum masuk ke dalam kelas”

Jawaban tersebut juga dilengkapi bapak murod yang mengatakan:

“Dalam kegiatan ini (membaca doá) anak-anak setiap hari bergantian membacanya”.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan di atas bahwa, program pengembangan percaya diri di mulai dari membaca do’a sebelum masuk kelas yang kemudian dikembangkan lagi oleh Bapak kepala madrasah menjadi kegiatan rutinitas setiap hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber mengenai, apa saja program yang di laksanakan osis? Pak murod Mengatakan Bahwa:

“Untuk pelaksanaan program terdapat 4 program yang telah dilaksanakan osis.”

Program tersebut yakni:

Program harian

-membaca do’a setiap hari sebelum masuk sekolah

-memeriksa kelengkapan peserta didik.

2. program mingguan

-istighosah

3. program bulanan

-Rapat evaluasi

-classmeting

-pelatian LDKS

Kemudian peneliti mewancarai pengurus osis, apakah program yang telah di laksanakan osis? dan mengatakan

“setiap hari memeriksa perlengkapan anak-anak kak, sama ada pelatihan LDKS sebulan sekali”

Dari wawancara diatas peneliti menyimpulkan bawa program yang telah dilaksanakan sudah terlaksana dan anak-anak lebih percaya diri.

Struktur osis MA an-nahdliyyah 2022/2023

NO	JABATAN/ BIDANG	NAMA SISWA	KELAS
1.	KETUA OSIS	M. SAMSUL RAFLI	XI
	WAKIL KETUA OSIS	ARIF EFENDI PUTRA	X
2.	SEKERTARIS	SEFA NURDIANA	X
	WAKIL SEKERTARIS	SOVY AGNIA	X
3.	BENDAHARA	SAFIRA SYIFA'UL	XI
	WAKIL BENDAHARA	NOVINA DWI ARTHA	XI
4.	BIDANG KEORGANISASIAN	M. WISNU FATHONI	X
		ZAKI RAFIF	X
		RIZKY DWI PUTRA BIMA	X
		FAJAR ADITYA	XI
	BIDANG BAKAT MINAT	M. MAULANA AL FATH	X
		KHOIRUN NADITYA	XI
		FIRDAUS WAHYU SAPUTRA	XI
		RIO FERNANDY	X
		KHARIMA MUTIARA	XI
	BIDANG KEAGAMAAN	AZZAM ATHA'AL HAQUE	XI
		M. ABDULLAH KAFA	XI
		RIFKY DWI FANDI	XI
		NADHIFATUS SAFIRA AZ ZAHROH	X
		KAYLA AZ ZAHRA	X
		APRILIANTI MAULIDA NOOR	X

C. Dampak dari program-program yang di laksanakan

Dampak program harian

Berdasarkan wawancara Bersama pengurus osis, apakah anak-anak lebih percaya diri setelah membaca doa di mik? mas rafli mengatakan:

“anak-anak lebih percaya diri lagi mas setelah terbiasa untuk membaca di mic, sebelumnya dia minder”

Dari wawancara diatas di simpulkan bahwa rasa percaya diri peserta didik bertambah yang sebelumnya anak minder ketika berbicara di mik setelah ada adanya program membaca do'a anak-anak lebih percaya diri lagi.

Dampak program mingguan

Berdasarkan wawancara Bersama pak murod apakah dampak dari program istighosah dalam mengembangkan kepercayaan diri? Beliau mengatakan:

“anak-anak sangat semangat menjadi pembaca istighosah mas dan ingin kebagian saat ditunjuk menjadi pemimpin istighosah ”

Dari wawancara tersebut Anak-anak lebih antusias dan percaya diri lagi ketika di tunjuk menjadi pemimpin istighosah”

Dampak program bulanan

Berdasarkan wawancara Bersama pak murod, bagaimana dampak dari pelatihan LDKS? Beliau mengatakan

“pelatihan LDKS yang diadakan sebulan sekali, anak-anak sangat senang dan banyak yang ikut dalam pelatihan itu mas mungkin mereka percaya diri dengan adanya pelatihan LDKS itu”

Dari wawancara tersebut peneliti menyimpulkan program pelatihan LDKS sangat membantu dalam pengembangan kepercayaan diri peserta didik.

Kemudian keterangan ini di lengkapi oleh mas rafli

“selain pelatihan LDKS ada juga mas pelatihan pidato dan alhamdulillah bisa juara di tingkat kabupaten juga”

Dari hasil dua narasumber di atas disimpulkan bahwa dampak dari program tersebut sangat besar dalam pengembangan kepercayaan diri, terbukti bisa menjuarai lomba pidato tingkat kabupaten. Sehingga berkecocokan dengan teori (Inge Pudjiastuti A, 2010).

indikator percaya diri , yaitu:

1. yakin akan kompetensi mereka sendiri. Siswa yang memberikan indikasi ini tidak ragu-ragu atau bingung. Namun, siswa memiliki sikap yang baik dalam mengambil inisiatif.
2. Kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas tanpa bantuan atau ketergantungan pada orang lain merupakan inti dari pembahasan kemandirian ini.
3. Memiliki perspektif yang optimis Siswa yang memiliki konsep diri yang positif dan harga diri yang tinggi tidak melihat diri mereka lebih rendah dari orang lain.
4. Kesiapan untuk bertindak Indikator ini menunjukkan bahwa hanya ada sedikit atau bahkan tidak ada kecemasan atau kekhawatiran di antara para siswa.

D. PEMBAHASAN

Dari data yang di dapat peneliti, dapat di simpulkan bahwa program pengembangan kepercayaan diri di MA An-nahdliyah dilaksanakan secara bertahap melalui program yang di buat oleh osis yakni:

1. Program harian
2. Program mingguan
3. Program bulanan

Inisiatif-inisiatif ini secara signifikan meningkatkan harga diri siswa dan bahkan meningkatkan tingkat prestasi mereka.

Hal ini berkat kontribusi osis yang signifikan terhadap kelancaran program-program yang dirancang dengan baik.

Program harian

Dimana yang telah di sampaikan bpk murod selaku Pembina osis MA-Annajdliyah :

“Setiap akan masuk kedalam kelas ada petugas osis yang mengkoridnir untuk membaca tahlil sebelum masuk kelas mas”

Dari keterangan tersebut bahwasannya kepercayaan diri peserta didik lebih berkembang karna sudah terbiasa untuk bersuara di alat pengeras suara.

Hal ini berkaitan dengan teori (Lauster, 2006) tentang kepercayaan diri

" Keyakinan akan kemampuan diri sendiri, yaitu keyakinan akan kemampuan diri sendiri untuk menganalisa dan mengatasi peristiwa yang terjadi.”

Program mingguan

Program yang di lakukan yakni dengan kegiatan istighosah setiap minggu diman program tersebut di jalankan oleh Osis , ada beberapa anak yang ditunjuk untuk memimpin kegiatan istighosah tersebut, sehingga dari program tersbut siswa lebih percaya lagi di untuk berbicara di depan umum.

Hal ini berkaitan dengan teori (Inge Pudjiastuti A, 2010). Yakni:

“Keberanian dalam bertindak Indikator ini menunjukkan bahwa siswa tidak merasa malu atau takut dalam melakukan sesuatu”

Program bulanan

Didalam program bulanan ini peneliti menemukan kegiatan LDKS latian dasar kepemimpinan siswa dimana kegiatan tersebut dilakasanan untuk memiliki jiwa pemimpin hal tersebut di katakana sangat membantu untuk mengembangkan kepercayaan diri, mas rafli sebagai ketua osis mengatakan:

“kegiatan LDKS ini sangat membantu banget mas dalam menumbuhkan rasa percaya diri sehingga anak”-anak memiliki jiwa pemimpin dan tidak minder”

salah satu rahasia kesuksesan hidup. Kepercayaan diri sangat penting untuk kesuksesan dalam hidup karena memungkinkan kita untuk sepenuhnya menyadari potensi kita baik secara pribadi maupun dalam interaksi kita dengan orang lain Menurut Al-Uqshari, kepercayaan diri ditandai dengan keyakinan yang teguh pada jiwa, hubungan yang solid dengan jiwa, dan kapasitas untuk mengendalikan jiwa. Al-Uqshari menegaskan bahwa tanpa kepercayaan diri, kita tidak mungkin dapat memenuhi keinginan kita; bahkan vitalitas, daya cipta, dan semangat petualangan kita pasti akan merosot menjadi kekecewaan, ketidakpuasan, dan keputusasaan. Secara teori, memiliki rasa percaya diri secara alami memberi kita kemampuan untuk bekerja secara efektif, kesehatan fisik dan mental yang baik, kecerdasan, keberanian, vitalitas, kreativitas, dan semangat petualangan. Kepercayaan diri juga memberikan kita kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat, pengendalian diri, kedewasaan etika, kerendahan hati, toleransi, perasaan kedamaian batin, dan kepuasan pribadi dan mental. (2005) Al-Uqshari

Dampak program pengembangan kepercayaan diri melalui peran osis

Mengenai pengaruh menumbuhkan rasa percaya diri siswa di MA An-nahdliyah yang peneliti lihat secara keseluruhan, program untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa telah diupayakan oleh guru melalui program yang diperankan oleh osis di sekolah tersebut, dimana dari 4 informan yang peneliti wawancarai, mereka menyatakan bahwa osis telah melaksanakan program untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam tiga hasil wawancara dengan Bapak Guru telah mencari strategi untuk membantu anak-anak dalam program osis untuk menumbuhkan rasa percaya diri. Para guru telah berfokus pada tiga komponen: kemampuan diri, keberanian, dan jiwa kepemimpinan. Para guru membantu siswa terbiasa berbicara di depan umum, menginspirasi siswa, dan melakukannya: Para

guru dalam program OSIS telah bekerja keras untuk menanamkan sikap percaya diri yang menghargai kemampuan diri, keberanian, dan kepemimpinan kepada para siswanya. Meskipun penting bagi seorang guru untuk mempertahankan sikap profesional terhadap murid-muridnya setiap saat, akan selalu ada beberapa murid yang kurang percaya diri dan membutuhkan guru mereka untuk menanamkan rasa optimisme, keyakinan diri, dan keberanian untuk mengambil keputusan atas nama mereka sendiri.

Kepercayaan diri dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan kesiapan mental atau saraf yang dibentuk oleh pengalaman dan memiliki dampak yang menentukan pada tanggapan seseorang terhadap segala sesuatu yang terkait dengannya.

Menurut Trow, sikap adalah "kesediaan mental atau emosional untuk melakukan suatu tindakan dalam keadaan yang sesuai." Trow menyoroti pentingnya kesiapan mental atau emosional dalam bagian ini. Kepercayaan diri tumbuh ketika persyaratan ditangani dengan rasa hormat dan rasa syukur, yang pada gilirannya meningkatkan kekuatan, kemampuan, dan emosi membantu yang dibutuhkan orang lain. Seperti yang dikatakan oleh Sutarjo Adi Susilo (2014), kurangnya rasa percaya diri dan harga diri yang rendah disebabkan oleh keinginan yang tidak terpenuhi, oleh karena itu seseorang membutuhkan rasa percaya diri sebagai salah satu modal untuk membentuk sikap percaya diri.

Ketidakmampuan untuk mengenali bakat asli seseorang dan perasaan rendah diri akan menyebabkan seseorang menghindari tugas-tugas baru, yang akan membatasi kapasitas mereka untuk melakukan yang terbaik dari kemampuan mereka. Guru perlu menciptakan rasa percaya diri pada murid-muridnya sejak usia dini sehingga mereka dapat berpartisipasi aktif dalam setiap pelajaran yang diberikan oleh sekolah, sehingga setiap murid dapat mencapai potensi terbaiknya. Guru memiliki dampak yang signifikan terhadap pemerolehan watak dan praktik-praktik ini oleh para siswa. Siswa yang percaya pada diri

mereka sendiri lebih cenderung berkembang secara sosial dan akademis. Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang sehat akan bergaul dengan baik dengan teman-temannya.

Individu yang percaya diri akan memiliki keberanian untuk mendukung kedewasaannya menjadi orang dewasa dan dapat melakukan apa saja untuk mendorong pertumbuhannya dan kondisi yang memungkinkannya untuk berkembang. Menurut Thursan Hakim (2005), kepercayaan diri dapat didefinisikan sebagai kesadaran dan keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimilikinya, serta kesediaan untuk menggunakan kemampuan tersebut dalam beradaptasi dengan pasang surut kehidupan yang tak terelakkan. Mereka yang percaya diri cenderung proaktif, kreatif, optimis, sadar akan kekuatan dan kelemahannya, penuh harapan, dan terbuka terhadap ide dan pendekatan baru.

Kurangnya rasa percaya diri ditandai dengan sikap-sikap seperti minder, pesimis, tidak aktif, dan acuh tak acuh yang cenderung membuat semangat hidup seseorang menjadi lebih lemah. (2004) Agus Dariyo